

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi, komunikasi menjadi bagian terpenting. Tanpa adanya komunikasi tidak akan adanya aktivitas yang terorganisir. Koneksi dalam komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antara bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Selain itu, komunikasi adalah alat yang dipakai anggota organisasi untuk melakukan interaksi dan bertukar pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu kekuatan luar biasa dalam suatu organisasi (Masmuh, 2010:7).

Komunikasi merupakan suatu kegiatan pertukaran pesan oleh pengirim dan penerima maupun sebaliknya. Dalam studi ilmu komunikasi, kita mempelajari banyak hal seperti media, hubungan masyarakat, dan kebudayaan yang semuanya terdapat unsur komunikasi. Oleh karena itu, ilmu komunikasi disebut studi paling kompleks karena mempelajari tentang semua hal (Effendy,2013:9).Dalam sebuah organisasi seperti Organisasi Reamaja memiliki peranan penting agar komunikasi yang disampaikan dari komunikator terhadap komunikan berlangsung efektif tanpa adanya gangguan, agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

Salah satu bentuk dalam studi ilmu komunikasi ialah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Secara umum, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu kepada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus menerus (Daryanto & Rahardjo, 2016 :37).

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang meduduki posisi atau peran tertentu. Di antara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui

jalan tertentu yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi (Masmuh,2010:7).

Untuk melihat komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang efisien. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok, komunikasi untuk pemberian orientasi dan pelatihan, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok, dan komunikasi untuk menjaga iklim organisasi agar dapat mengetahui rasa kepuasan kerja dalam organisasi. Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi akan lebih efektif apabila terjadi dalam bentuk komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan efek umpan balik.

Organisasi Aliansi Remaja Independen Indonesia adalah sebuah organisasi remaja yang dibentuk di Bogor pada tanggal 17 November 2007 dan di NTT sendiri dibentuk pada tanggal 28 Agustus 2008 yang dikenal dengan nama Aliansi Remaja Independen NTT. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, aliansi ini telah dikembangkan di tingkat Kota Kupang dan akan dikembangkan ditingkat Kabupaten se-NTT. Aliansi ini dibentuk atas inisiatif remaja sendiri karena remaja sangat menyadari bahwa sebagai agen perubahan, remaja tidak dapat berusaha sendiri-sendiri untuk mendapatkan pemenuhan hak-haknya sebagai remaja tanpa harus dibeda-bedakan oleh siapapun dan lembaga manapun.

Aliansi ini merupakan wadah berkumpul bagi remaja untuk berbagi informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang kesehatan Reproduksi, HIV dan AIDS, Infeksi Menular Seksual (ISM), dan Seksualitas tanpa melihat latar belakang remaja tersebut. Aliansi ini memiliki mitra remaja yakni komunitas remaja mahasiswa, komunitas remaja sekolah, komunitas remaja luar

sekolah, komunitas remaja waria, sebagai mitra dalam melakukan pembagian informasi kepada reamaja kota Kupang. Disamping sebagai wadah untuk berbagai informasi, organisasi ini juga merupakan wadah bagi remaja untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitasnya melalui sanggar parody, group band, dance dan berbagai pelatihan yang diselenggarakan.

Sebagai organisasi masyarakat yang berfokus pada remaja, usaha yang dilakukan dengan cara pengembangan dari berbagai komunitas remaja yang bermitra dengan Aliansi Remaja Indenpenden, untuk itu program yang dilakukan secara jangka panjang dengan melibatkan remaja dalam proses pengembangan program kerja yang dilakukan secara jangka panjang. ARI NTT bersama mitra berusaha meningkatkan kesadaran remaja dengan beberapa program kerja antara lain, pendidikan, pemberdayaan, fasilitas jejaring dari dan untuk remaja, member masukan dan mengadvokasi program kerja dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan remaja, pendidikan dan mobilisasi masyarakat untuk memastikan terwujudnya remaja yang berkualitas.

Pola komunikasi merupakan model dari komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi dapat ditemukan pola yang sesuai dan mudah digunakan dalam berkomunikasi, di lembaga swadaya masyarakat komunikasi dilakukan secara interpersonal kepada penerima manfaat pada saat melakukan pendampingan dan penyuluhan pada setiap program yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya untuk suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Syarat untuk berhubungan tentu dengan berkomunikasi dengan baik agar

pertukaran informasi dapat dimengerti satu sama lain. Untuk melakukan hal tersebut tentu dibutuhkan media komunikasi yang dapat memperlancar proses pertukaran informasi. Dalam model komunikasi yang digunakan dalam organisasi tersebut bersifat transaksional, komunikasi dipahami dalam konteks hubungan antara satu sama lain, anantara dua orang atau lebih. Untuk itu, dapat dilihat bahwa dalam sebuah organisasi memiliki orang-orang yang berperilaku komunikatif, artinya setiap pesan dan informasi ditujukan kepada komunikan yang menjadi audiens dari proses komunikasi tersebut.

Dengan begitu, Aliansi Remaja Independen mempunyai peranan penting dari anggota organisasi dalam hal berkomunikasi kepada setiap penerima manfaat atau remaja yang tergabung dalam organisasi, yang menerima setiap program yang sedang berjalan, sehingga dari program yang sedang berjalan bisa dapat diketahui sampai mana proses komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi dan mitra dari organisasi remaja lainnya dalam menjalankan program kerja organisasi dan hasil yang diinginkan kepada masyarakat dalam hal ini adalah remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ANAK REMAJA DALAM MENGIMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN REMAJA** (*Studi Kasus Pendampingan Komunitas Aliansi Remaja Independen Nusa Tenggara Timur Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Remaja*)

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut **“Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Antara Anak Remaja Dalam Mengimplementasi Program Kesehatan Remaja”?**

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada menganalisis pola komunikasi interpersonal antara anggota organisasi dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah remaja, dengan mengimplementasi program-program yang bermanfaat, dalam pengembangan jangka panjang untuk membantu remaja dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pola komunikasi yang terjadi pada saat organisasi Aliansi Remaja *Independent* Nusa Tenggara Timur memberikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan remaja yang berdaya, setara, mandiri, bertanggung jawab, terpenuhi haknya dan berpartisipasi aktif dalam semua aspek pembangunan.

1.5.Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dibedakan atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1.Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan studi komunikasi kedepannya dalam mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi bersama mitra yang menjadi penyedia sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Bagi Almamater, hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan ilmu komunikasi khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- b. Bagi Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- c. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas agar mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal atau antar pribadi menjadi bagian terpenting dalam menjalin hubungan yang baik antara sesama.

1.6. Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.6.1. Kerangka Pikiran

Tentunya untuk menunjang penelitian studi ilmu komunikasi, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan komunikasi itu seperti apa dan bagaimana yang diringkas secara singkat untuk memenuhi kebutuhan penelitian tentang pola komunikasi. Komunikasi mengandung makna yang bersam-sama (common). Istilah komunikas atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifat communis, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkat sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan” (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana

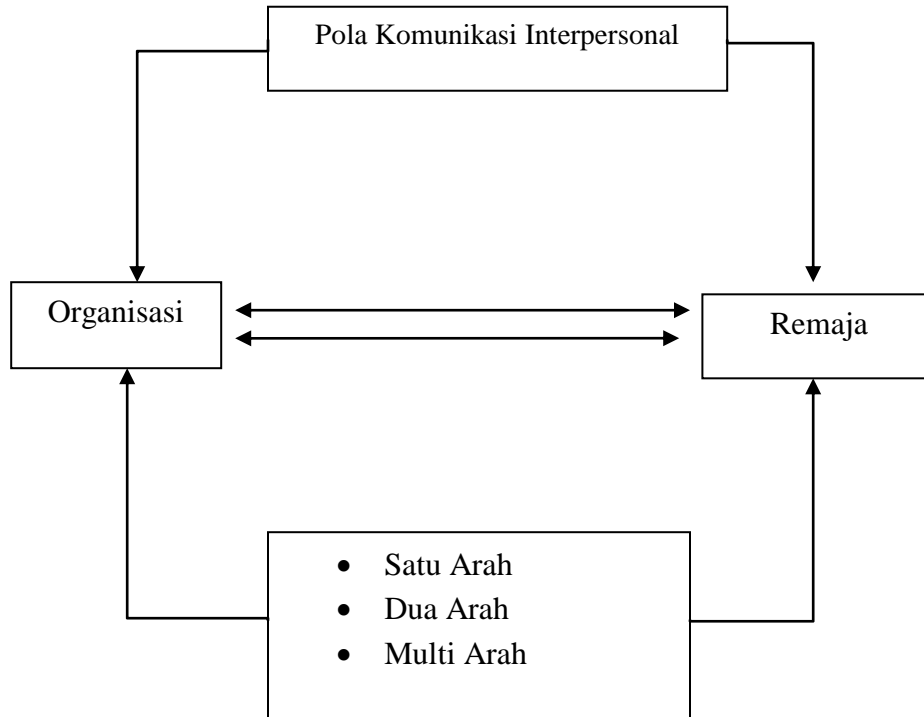
proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Dari uraian diatas, maka alur kerangka pikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran Peneliti



1.6.2.Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan tentang suatu hal yang dijadikan tolak ukur berpikir dan tindakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah program perlindungan kesehatan pada remaja yang dijalankan oleh Organisasi Aliansi Remaja Independen Nusa Tenggara Timur.

1.6.3.Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kualitatif, merupakan dugaan logis sebagai kemungkinan pemecahan masalah yang hanya dapat diterima sebagai kebenaran bilamana setelah diuji ternyata fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sesuai dengan dugaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah polakomunikasi yang berlangsung antara anggota organisasi dan masyarakat atau remaja melalui arahan atau penjelasan yang diberikan belum mendapatkan umpan balik yang baik , karena dari proses penyampaian masih terdapat sifat canggung antara penerima dan pendamping sehingga pola komunikasi yang terjadi belum terarah.